



## Karakteristik dan Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit oleh Pekebun di Kampung Sialang Sakti Kecamatan Dayun Kabupaten Siak

Doni Putra Sonita Sihombing<sup>1</sup>, Roza Yulida<sup>2</sup>, Rosnita<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Riau, Indonesia

### ARTIKEL INFO

Sejarah artikel  
Diterima 25/08/2023  
Diterima dalam bentuk revisi 02/03/2024  
Diterima dan disetujui 14/04/2024  
Tersedia online 04/06/2024  
Terbit 21/06/2024

Kata kunci  
Gapoktan  
Kelapa sawit  
Pekebun  
Peremajaan

### ABSTRAK

Tanaman kelapa sawit di Kampung Sialang Sakti Kecamatan Dayun Kabupaten Siak berumur 25 tahun ke atas sehingga perlu dilaksanakan peremajaan. Peremajaan dilakukan oleh pekebun yang tergabung ke dalam kelompok tani. Karakteristik pekebun yang melaksanakan peremajaan kelapa sawit sangat beragam dimulai dari usia pekebun yang berbeda, latar pendidikan yang berbeda, lamanya pengalaman berusahatani yang beragam, dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik petani kelapa sawit di Kampung Sialang Sakti Kabupaten Siak, dan mengetahui pelaksanaan peremajaan kelapa sawit oleh petani di Kampung Sialang Sakti Kabupaten Siak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling* dengan mengambil sampel sebanyak 30 orang. Karakteristik yang dibahas adalah umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan, luas lahan, dan pengalaman. Hasil dari penelitian ini adalah: pertama, karakteristik pekebun kelapa sawit di Kampung Sialang Sakti didominasi oleh usia produktif sebanyak 96,67 %, tingkat pendidikan sebagian besar tamatan SMA sebanyak 53,33 %, rumah tangga pekebun termasuk ke dalam rumah tangga kecil (2 sampai 3 orang) sebanyak 86,67 %, pekebun memiliki jumlah pendapatan yang sangat tinggi (Rp 3.000.000 s/d Rp 9.000.000 per bulan) lebih mendominasi sebanyak 90 %, jumlah pekebun yang memiliki luas lahan  $\geq 4$  Ha yang sebanyak 86,67 %, dan 50 % pekebun memiliki pengalaman usaha tani yang lama ( $> 20$  tahun). Kedua, peremajaan yang dilakukan dengan tumbang serempak. Teknik peremajaan yang dilakukan di lapangan sesuai dengan pedoman teknis Permentan Nomor 18 tahun 2016. Kesimpulan pada penelitian ini adalah pekebun di Kampung Sialang Sakti memiliki karakteristik beragam dan telah melaksanakan peremajaan kelapa sawit sesuai dengan Permentan Nomor 18 tahun 2016.

© 2024 Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari



### ABSTRACT

*The oil palm plants in Sialang Sakti Village, Dayun District, Siak Regency are 25 years old and over so they need to be rejuvenated. Rejuvenation is carried out by planters who are members of farmer groups. The characteristics of planters who carry out oil palm rejuvenation are very diverse starting from the different ages of the planters, different educational backgrounds, varying lengths of farming experience, and so on. This research aims to describe the characteristics of oil palm farmers in Sialang Sakti Village, Siak Regency, and determine the implementation of oil palm rejuvenation by farmers in Sialang Sakti Village, Siak Regency. The sampling technique used was purposive sampling by taking a sample of 30 people. The characteristics discussed are age, education level, number of dependents, income, land area, and experience. The results of this research are: First, the characteristics of oil palm planters in Sialang Sakti Village are dominated*

*by those of productive age as much as 96.67 percent, the education level of most of them is high school graduates as much as 53.33 percent, the planter households are small households (2 to 3 people) as much as 86.67 percent, planters who have very high incomes (Rp. 3,000,000 to Rp. 9,000,000 per month) dominate as much as 90 percent, the number of planters who have land area  $\geq 4$  Ha is 86, 67 percent, and 50 percent of planters have long farming experience ( $> 20$  years). Second, rejuvenation carried out by collapsing simultaneously. The rejuvenation techniques carried out in the field are in accordance with the technical guidelines of Minister of Agriculture Regulation Number 18 of 2016. The conclusion of this research is that planters in Sialang Sakti Village have various characteristics and have carried out oil palm rejuvenation in accordance with Minister of Agriculture Regulation Number 18 of 2016.*

### PENDAHULUAN

Subsektor pertanian yang meningkatkan perekonomian negara Indonesia adalah subsektor perkebunan. Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki peranan penting bagi subsektor perkebunan. Menurut [Laia \(2019\)](#), industri kelapa sawit saat ini berkembang sangat pesat dan diperkirakan masih akan berlangsung dalam tahun-tahun mendatang.

Riau merupakan provinsi yang berpotensi untuk dikembangkan perkebunan kelapa sawit, karena letak geografisnya yang cocok untuk tumbuh dan pengembangan perkebunan kelapa sawit. Pemerintah Daerah Riau mengembangkan sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan sebagai alternatif pengembangan ekonomi pedesaan dengan komoditas utama kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau saat ini merupakan perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia. Perkebunan ini tersebar di berbagai kabupaten/kota, antara lain Kampar,

Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Siak, Kuansing, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Bengkalis, Pelalawan, Dumai dan Pekanbaru. Pengembangan dan produksi yang luas perkebunan kelapa sawit di Riau mengalami peningkatan. Komoditas utama perkebunan Riau adalah kelapa sawit, dimana luas area perkebunan pada tahun 2020 sebesar 2,4 juta Ha dengan hasil produksi sekitar 6,6 juta ton ([Badan Pusat Statistik, 2021](#)).

Kabupaten Siak merupakan kabupaten ke 4 di Riau yang memiliki lahan kelapa sawit terluas sebesar 237.551,18 ha. Menurut BPS Kabupaten Siak merupakan kabupaten ke 4 di Riau yang memiliki lahan kelapa sawit terluas sebesar 237.551,18 ha ([Badan Pusat Statistik, 2021](#)). Kecamatan Dayun adalah daerah yang memiliki luas perkebunan kelapa sawit sebesar 9.232,60 ha.

Perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Dayun sudah memiliki usia lebih dari 25 tahun. Hal ini dapat diketahui karena beberapa areal perkebunan kelapa sawit sudah melaksanakan

*replanting* (peremajaan). Gapoktan Manunggal Sakti adalah salah satu lembaga di Kampung Sialang Sakti Kecamatan Dayun yang melaksanakan program peremajaan sawit rakyat (PSR).

Peremajaan sawit merupakan kegiatan penggantian tanaman kelapa sawit tua karena sudah tidak produktif lagi dengan tanaman sawit yang baru (Wibowo & Junaedi, 2017). Dalam kegiatan budidaya kelapa sawit, pelaksanaan peremajaan merupakan kegiatan yang penting. Peremajaan (*replanting*) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit Indonesia (Kurniasari, 2021). Tanaman kelapa sawit yang sudah berusia 25 tahun ke atas akan tetapi belum dilaksanakan peremajaan mengakibatkan turunnya produktivitas dari tanaman tersebut. Produktivitas tanaman yang menurun mempengaruhi hasil panen yang diterima oleh pekebun serta berdampak juga terhadap kesejahteraan pekebun. Dengan demikian tujuan dari peremajaan kelapa sawit adalah mengurangi permasalahan produktivitas perkebunan kelapa sawit rakyat dengan melakukan revitalisasi perkebunan kelapa sawit rakyat dianggap sebagai mata rantai utama dalam peningkatan produktivitas perkebunan kelapa sawit rakyat yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Gapoktan Manunggal Sakti adalah Gapoktan yang terdapat di Kampung Sialang Sakti Kecamatan Dayun yang mendapatkan bantuan dari pemerintah mengikuti PSR (peremajaan sawit rakyat). Lahan yang dikelola oleh Manunggal Sakti dipilih PT RPN sebagai lokasi kebun demplot untuk kepentingan

mendampingi PSR pekebun. Pada tahun 2021, Gapoktan juga telah mendapatkan sertifikat ISPO. Penerapan ISPO juga berhubungan dalam pelaksanaan peremajaan sawit rakyat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pekebun kelapa sawit di Kampung Sialang Sakti Kecamatan Dayun Kabupaten Siak dan mengetahui pelaksanaan *replanting* kelapa sawit oleh pekebun di Kampung Sialang Sakti Kecamatan Dayun Kabupaten Siak sesuai dengan dengan Permentan Nomor 18 tahun 2016.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Sialang Sakti Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja dengan pertimbangan bahwa pekebun di kampung tersebut sudah melaksanakan peremajaan kelapa sawit. Penelitian dilaksanakan mulai November 2022 sampai Agustus 2023.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah pekebun kelapa sawit yang telah melaksanakan peremajaan di Kampung Sialang Sakti Kecamatan Dayun Kabupaten Siak sebanyak 83 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah pekebun yang telah melaksanakan peremajaan kelapa sawit. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 30 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diperlukan meliputi identitas pekebun kelapa sawit seperti: umur, tingkat

pendidikan, jumlah tanggungan, jumlah pendapatan, luas lahan, dan pengalaman usaha tani. Data primer selanjutnya yaitu mengenai pelaksanaan peremajaan kelapa sawit oleh pekebun. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Kantor Kepala Desa, Dinas Perkebunan, jurnal, buku, dan internet. Untuk menjawab tujuan penelitian pertama dan kedua menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini untuk mengetahui karakteristik pekebun kelapa sawit di Kampung Sialang Sakti Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau terdapat beberapa indikator seperti: umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan, luas lahan, dan pengalaman berusahatani.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Pekebun

Karakteristik individu adalah bagian dari kepribadian dan melekat pada orang. Karakteristik menjadi latar belakang perilaku manusia dalam situasi kerja dan situasi lainnya. Karakteristik Pekebun sampel adalah deskripsi umum tentang status dan latar belakang responden sebagai pelaku dalam kegiatan pertanian. Karakteristik pekebun dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan, luas lahan, dan pengalaman usaha tani.

Tabel 1. Umur Pekebun Kelapa Sawit di Kampung Sialang Sakti

Umur	Jumlah	Persentase (%)
15 – 64 tahun	29	96,67
> 64 tahun	1	3,33

Umur adalah informasi tentang tahun, bulan dan hari kelahiran seseorang. Umur pekebun responden yang mendominasi pada penelitian ini adalah 15 sampai 64 tahun sebanyak 29 orang atau sebesar 96,67 %. Pekebun yang berusia tidak produktif (64 tahun

ke atas) sebanyak 1 orang atau sebesar 3,33 % dan tidak ada pekebun yang berusia di bawah 15 tahun. Semakin muda umur seorang petani maka semakin tinggi tingkat inovasi dan peluang adopsi teknologi (Nasution & Kusbiantoro, 2022).

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Pekebun Kelapa Sawit di Kampung Sialang Sakti

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	7	23,33
SMP	1	3,33
SMA	16	5,33
Perguruan Tinggi	6	20

Pendidikan merupakan salah satu faktor pelancar dalam pembangunan pertanian, karena pendidikan dapat meningkatkan produktivitas

pekebun. Tingkat pendidikan pekebun untuk pekebun yang berpendidikan tinggi relatif cepat dalam pelaksanaan pengenalan inovasi. Tingkat

pendidikan pekebun sebagian besar tamatan SMA sebanyak 16 orang atau sebesar 53,3 %. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan pekebun cukup baik dan mampu dalam menjalankan usaha taninya. Menurut [Insusanty & Suwarno \(2021\)](#), tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kreativitas dan kemampuan seseorang dalam menerima inovasi, teknologi, serta dapat mempengaruhi perilaku pekebun dalam mengelola dan mengambil keputusan pada kegiatan usahataniannya.

Pendidikan merupakan salah satu faktor pelancar dalam pembangunan pertanian, karena pendidikan dapat meningkatkan produktivitas

pekebun. Tingkat pendidikan pekebun untuk pekebun yang berpendidikan tinggi relatif cepat dalam pelaksanaan pengenalan inovasi. Tingkat pendidikan pekebun sebagian besar tamatan SMA sebanyak 16 orang atau sebesar 53,3 %. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan pekebun cukup baik dan mampu dalam menjalankan usaha taninya. Menurut [Insusanty & Suwarno \(2021\)](#), tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kreativitas dan kemampuan seseorang dalam menerima inovasi, teknologi, serta dapat mempengaruhi perilaku pekebun dalam mengelola dan mengambil keputusan pada kegiatan usahataniannya.

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Pekebun Kelapa Sawit di Kampung Sialang Sakti

Jumlah Tanggungan	Jumlah	Persentase (%)
2 sampai < 4	26	86,67
4 sampai < 6	3	10
6 sampai 7	1	3,33

Mayoritas pekebun memiliki jumlah tanggungan keluarga 2 sampai < 4 orang dengan jumlah 26 orang atau sebesar 86,67%. Rumah tangga keluarga pekebun dalam penelitian ini tergolong rumah tangga kecil. Hal ini sesuai dengan [Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional \(2013\)](#), rumah tangga kecil merupakan rumah tangga dengan jumlah anggotanya kurang atau sama dengan empat

orang. Dengan demikian, rumah tangga keluarga pekebun yang tergolong kecil menyebabkan pengeluaran yang tidak terlalu besar sehingga memiliki modal untuk melaksanakan program peremajaan kelapa sawit. Tanggungan keluarga yang masuk ke dalam usia produktif juga dapat membantu dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit.

Tabel 4. Jumlah Pendapatan Pekebun Kelapa Sawit di Kampung Sialang Sakti

Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
Rp 3.0000 s/d Rp 9.000.000	20	66,67
Rp 9.0000 s/d Rp 15.000.000	8	26,67
Rp 15.0000 s/d Rp 21.000.000	2	6,67

Pekebun dengan pendapatan Rp 3.0000 s/d Rp 9.000.000 mendominasi pada penelitian ini sebesar 66,67 %. Pendapatan pekebun pada

penelitian ini hampir keseluruhan masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Menurut penelitian [Arman & Sembiring \(2018\)](#),

pendapatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pekebun dalam mengambil keputusan untuk melakukan peremajaan kelapa sawit. pekebun tidak memiliki hambatan dalam penggunaan *smartphone* dikarenakan pendapatan yang sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian

Awad & Labatar (2017), hambatan pekebun dalam menggunakan *smartphone* salah satunya adalah tingkat pendapatan rendah. Hal ini menunjukkan pekebun responden memiliki *smartphone* dan melaksanakan *replanting* dikarenakan hampir semua pekebun masuk ke dalam kategori pendapatan sangat tinggi.

Tabel 5. Luas Lahan Pekebun Kelapa Sawit di Kampung Sialang Sakti

Luas lahan	Jumlah	Persentase (%)
2 Ha	3	10
3 Ha	1	3,33
≥4 Ha	26	86,67

Luas penguasaan lahan pertanian sangat penting dalam proses produksi atau dalam kegiatan pertanian dan pertanian. Di bidang pertanian, misalnya, memiliki atau mengelola lahan sempit secara signifikan kurang efisien dibandingkan lahan yang lebih luas. Luas lahan yang dimiliki pekebun akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pekebun. Jumlah pekebun yang memiliki luas lahan ≥4 Ha yang mendominasi penelitian sebanyak 26 orang atau

sekitar 86,67%. Luas lahan pekebun masuk ke dalam golongan luas. Hal ini sesuai dengan Fadholi *cit. Riawati et al. (2016)* luas lahan dalam tiga golongan yaitu golongan sempit (0,5 hektare), sedang (0,5-2 hektare), dan luas (>2 hektare). Pada penelitian ini, pekebun minimal sudah memiliki luas lahan 2 hektare. Hal ini dikarenakan untuk mengikuti program PSR (Peremajaan Sawit Rakyat) luas lahan yang di *replanting* minimal 2 Ha.

Tabel 6. Pengalaman Berusahatani Pekebun Kelapa Sawit di Kampung Sialang Sakti

Pengalaman	Jumlah	Persentase (%)
< 10 tahun	13	43,33
11 sampai 20 tahun	2	6,67
> 20 tahun	15	50

Menurut Pratiwi (2021) pengalaman bertani sangat mempengaruhi cara pekebun melakukan kegiatan pertanian dan hal ini tercermin dari hasil produksinya. Hasil yang didapatkan menggambarkan sebagian besar dari pekebun memiliki pengalaman usaha tani di atas 20 tahun. Hal ini sesuai dengan peneltian Lesmana *et al. (2022)* semakin lama

pengalaman yang dimiliki oleh petani semakin besar keputusan petani dalam peremajaan kelapa sawit. Pengalaman pekebun di atas 20 tahun tergolong pengalaman yang lama. Beberapa pekebun memulai kegiatan usahatani sejak tahun 1985. Pada tahun 1985, Kampung Sialang Sakti merupakan salah satu tempat

tujuan transmigrasi sehingga pekebun pada tahun tersebut mulai menanam kelapa sawit.

### **Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit**

*Replanting* adalah menggantikan tanaman tua yang tidak ekonomis dengan tanaman kelapa sawit yang baru (Nasution & Kusbiantoro, 2022). Salah satu program pemerintah dalam memajukan produksi kelapa sawit adalah peremajaan sawit rakyat (PSR). Peremajaan sawit rakyat memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas kebun kelapa sawit dan kesejahteraan pekebun. Tanaman kelapa sawit yang telah mencapai umur ekonomis sekitar 25 tahun memerlukan pelaksanaan peremajaan. Selain telah mencapai umur ekonomis, produktivitas kebun kurang dari 10 ton/Ha juga perlu dilaksanakan peremajaan kelapa sawit.

Gapoktan Manunggal Sakti adalah Gabungan Kelompok Tani yang terdapat di Kampung Sialang Sakti Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Gapoktan Manunggal Sakti adalah kelembagaan pertanian yang mendampingi pekebun dalam pelaksanaan program peremajaan sawit rakyat di Kampung Sialang Sakti. Peremajaan dilakukan pada umur tanaman kelapa sawit rata-rata 34 tahun. Berdasarkan pernyataan yang diterima dari Budi Santoso selaku Ketua Gapoktan Manunggal Sakti, Gapoktan mendampingi pekebun dalam melaksanakan peremajaan. Dalam pelaksanaan peremajaan sawit rakyat (PSR) terbagi ke dalam 2 kegiatan, yaitu persiapan dan pelaksanaan peremajaan kelapa sawit.

Gapoktan Manunggal Sakti merupakan salah satu kelembagaan pertanian di Kabupaten

Siak yang mendapatkan bantuan dana BPDPKS untuk mengikuti program PSR. Pada tahun 2019, Gapoktan Manunggal Sakti mendapatkan informasi tentang program Dana Peremajaan Sawit Rakyat melalui Badan Pengelola Dana Perkebunan (BPDPKS) dari Dinas Pertanian Bidang Perkebunan. Gapoktan Manunggal Sakti membagikan informasi ini kepada para anggotanya dengan menyebarkan undangan melalui grup *whatsapp* dan surat undangan. Untuk menindaklanjuti informasi sosialisasi PSR oleh Dinas Pertanian, Gapoktan Manunggal Sakti melakukan beberapa kegiatan mulai dari persiapan sampai pelaksanaan di lapangan.

### **Persiapan Peremajaan**

Pada kegiatan persiapan, kegiatan yang dilaksanakan berupa sosialisasi, administrasi, teknik peremajaan, kelembagaan, dan pendampingan. Penjelasan dari kegiatan persiapan adalah sebagai berikut:

**Sosialisasi.** Sosialisasi adalah penyampaian informasi berupa mekanisme dalam peremajaan, persyaratan yang diperlukan, kelembagaan, dan pendampingan dalam rangka membangun pemahaman bagi Gapoktan yang menjadi sasaran peremajaan. Sosialisasi yang dilaksanakan oleh Gapoktan pada tahun 2019 dan 2020. Sosialisasi dihadiri oleh beberapa narasumber, seperti: Dinas Pertanian Bidang Perkebunan, narasumber perbenihan, PPKS Medan, PT.RPN, dan perbankan (Bank Riau Kepri). Materi-materi yang disampaikan berupa tata cara mengusulkan dana PSR kepada BPDPKS, tata cara melaksanakan PSR, dan sumber benih yang bermutu dan berkualitas. Undangan

sosialisasi disebarakan melalui pengumuman oleh pengurus Gapoktan di grup *whatsapp* dan surat undangan.

**Administrasi.** Proses setelah sosialisasi dilakukan yaitu kelengkapan administrasi dengan didukung beberapa persyaratan yang telah ditetapkan. Pada bagian administrasi, kegiatan meliputi pendataan luas areal kebun, pemetaan luas areal kebun, pendataan unit pengelolaan hasil kelapa sawit, identifikasi calon pekebun, dan fasilitasi legalitas lahan. Unit pengelolaan hasil kelapa sawit menjalin kemitraan dengan PT BIM. Untuk mendukung proses administrasi perlu dilakukan pemenuhan persyaratan dokumen-dokumen.

Pada PSR tahap 1, pekebun dalam mengumpulkan persyaratan dokumen beberapa sudah menggunakan *smartphone*, beberapa datang ke kantor Gapoktan, dan beberapa dijemput oleh pengurus. Pelaksanaan PSR tahap 1 pada tahun 2019 pekebun dan Gapoktan harus memenuhi 14 persyaratan, seperti: profil pekebun, profil lahan, rencana kerja dan rencana anggaran biaya, surat kuasa asli masing-masing anggota Gapoktan, FC KTP dan KK, FC SHM, FC STDB, legalitas dan struktur Gapoktan Manunggal, peta lokasi kebun dengan koordinat GPS, surat perjanjian kerjasama kemitraan usaha, surat perjanjian kerjasama kemitraan kerja, surat pernyataan menggunakan teknik tumbang serempak, dan surat pernyataan bank pelaksana. PSR tahap 2 harus memenuhi persyaratan sesuai dengan yang diminta di aplikasi PSR online yang dimana terbagi atas kelembagaan pekebun sebanyak 15 persyaratan, pekebun sebanyak 6 persyaratan, dan lahan pekebun sebanyak 4

persyaratan. Pada tahap 2, pengumpulan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh Pekebun dikirimkan secara *online* dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*.

Pengusulan pada tahap 1 dilakukan secara konvensional (belum menggunakan aplikasi online). Gapoktan Manunggal Sakti membuat proposal usulan yang ditujukan kepada Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Siak, apabila diterima dilanjutkan kepada Kepala Dinas Pertanian Provinsi Riau, selanjutnya Direktorat Perkebunan dan melakukan verifikasi usulan dari Kepala Dinas Pertanian Provinsi maka akan mengeluarkan rekomendasi pembuatan surat keputusan calon penerima dan calon lokasi (SK CPCL), dan terakhir menetapkan rekomendasi teknis untuk selanjutnya disampaikan kepada BPDPKS.

Pengusulan pada tahap 2 setelah semua dokumen tersusun rapi, ketua Gapoktan ( Pak Budi) melakukan usulan pendaftaran secara online. Usulan peremajaan yang diusulkan oleh Gapoktan selanjutnya diverifikasi. Verifikasi dilakukan baik dalam kelengkapan persyaratan dokumen dan verifikasi lapangan. Verifikasi dokumen dilakukan dengan memeriksa persyaratan sesuai dengan pedoman yang ditentukan. Verifikasi lapangan melihat kondisi lahan untuk menilai kesiapan dalam pelaksanaan peremajaan.

**Persiapan Teknik Peremajaan.** Pada kegiatan teknik peremajaan, persiapan yang perlu dilakukan yaitu pemilihan benih, luas, kondisi lahan, alat dan bahan, serta biaya peremajaan. Benih unggul yang digunakan pada tahap 1 adalah PPKS Simalungun (berumur 1 tahun) dan pada tahap 2 yangambi (berumur 1



tahun). Pemilihan benih yang dilakukan berdasarkan keputusan hasil rapat anggota Gapoktan Manunggal Sakti. Kondisi topografi lahan perkebunan kelapa sawit di Kampung Sialang Sakti adalah datar. Jenis tanah lahan perkebunan kelapa sawit adalah mineral. Luas lahan yang diremajakan pada tahap 1 sekitar 126 ha dan pada tahap 2 sekitar 82 ha. Alat dan bahan serta biaya peremajaan dapat dilihat pada RAB tahap 1 dan tahap 2. Dana bantuan peremajaan yang diterima pekebun dari BPDPKS untuk tahap 1 sekitar 25 juta per hektare dan tahap 2 sekitar 30 juta per hektare. Dana bantuan yang diterima diperkirakan tidak mencukupi sampai perawatan P3 sehingga diperlukan pinjaman dana kepada Bank Riau Kepri. Pembuatan rencana anggaran biaya oleh pengurus dan pekebun dengan didampingi oleh Dinas Pertanian.

**Kelembagaan.** Kelembagaan pekebun yang dimaksud adalah Gapoktan, koperasi, dan kelembagaan ekonomi pekebun lainnya. Kelembagaan yang mengikuti program peremajaan sawit rakyat harus berbadan hukum. Gapoktan Manunggal Sakti memiliki SK Menkumham Nomor: AHU-0012894.AH.01.07 Tahun 2018.

**Pendampingan.** Tenaga pendamping dalam pelaksanaan peremajaan di Kampung Sialang Sakti adalah pengurus Gapoktan Manunggal Sakti, Anowarsono (pendamping teknis), dan APKASINDO. Para pendamping juga tergabung ke dalam grup whatsapp Gapoktan Manunggal Sakti. Hal ini bertujuan untuk mempermudah interaksi Pekebun dengan pendamping teknis selama peremajaan kelapa sawit. Kegiatan pendampingan dilaksanakan

mulai dari penyiapan berkas hingga pelaksanaan peremajaan di kebun.

### **Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit**

**Teknik Peremajaan.** Kegiatan teknik peremajaan yang dimaksud adalah Gapoktan Manunggal Sakti bersedia melakukan peremajaan dengan teknik tumbang serempak. Teknik peremajaan meliputi kegiatan persiapan lahan, pengadaan benih, penanaman, dan pemeliharaan. Pelaksanaan peremajaan diawali dengan penyusunan rencana peremajaan, seperti: pendataan dan pemetaan blok-blok yang akan diremajakan, menyediakan benih yang akan digunakan, dan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Pelaksanaan teknis peremajaan berpedoman pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18 Tahun 2016. Pemetaan dilakukan dengan menjalin kemitraan bersama PT Graha Map Indonesia. Kegiatan selanjutnya melakukan penumbangan tanaman kelapa sawit yang tua menggunakan alat berat dengan menjalin kemitraan bersama PT Gomgom Transpot (tahap 1) dan PT Koeboeraya Bangun Perkasa (tahap 2). Pembuatan parit drainase dilakukan setelah penumbangan tanaman selesai. Estimasi populasi pohon sebanyak 136 per Ha. Jenis tanaman penutup tanah yang dipilih adalah legume cover crop (LCC). Pengangkutan dan ecer benih dilakukan bersama mitra UPJA Alsintan Sialang Sakti dan Mustakim. Pemeliharaan tanaman dilakukan seperti pemberian pupuk dan pengendalian hama. Setiap petani yang melaksanakan penanaman dan pemeliharaan akan diberikan upah oleh Gapoktan.

**Pelaksana Peremajaan.** Pelaksana dalam peremajaan sawit adalah pekebun swadaya yang tergabung ke dalam Gapoktan Manunggal Sakti. Gapoktan Manunggal Sakti menjalin kemitraan dengan beberapa pihak dalam pelaksanaan PSR. Pihak kemitraan dari Gapoktan seperti: PT BIM, Bank Riau Kepri, PT RPN PPKS Medan, PT Koboeraya Bangun Perkasa dan beberapa pihak lainnya.

**Pendampingan.** Pendamping dalam pelaksanaan peremajaan bertugas membantu Gapoktan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di Lapangan. Pekebun yang menemukan permasalahan di lapangan, segera melaporkan kepada pengurus Gapoktan. Pengurus Gapoktan menindaklanjuti laporan tersebut kepada para pendamping agar menemukan solusi dari permasalahan pekebun. Komunikasi antara pekebun, pengurus gapoktan, dan pendamping menggunakan *smartphone*.

**Pengawasan/Evaluasi.** Setiap pelaksanaan peremajaan kelapa sawit, pengurus Gapoktan selaku pengawas di lapangan selain mengawasi kegiatan peremajaan di lapangan juga membuat laporan setiap kegiatan yang dilaksanakan. Laporan dibuat pada hari pelaksanaan yang kemudian diberikan ke verifikator. Laporan monitor evaluasi juga dilaporkan oleh pendamping teknis Bapak Anowarsono (Dinas Pertanian Bidang Perkebunan Kabupaten Siak). Pengurus Gapoktan menggunakan *smartphone* dalam memberikan laporan. Aplikasi yang digunakan berupa GPS map camera. Pengurus harus melaporkan setiap kegiatan yang dilaksanakan di hari yang sama, sehingga diharapkan dengan

aplikasi tersebut laporan yang dibuat sesuai dengan di lapangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik pekebun kelapa sawit di Kampung Sialang Sakti didominasi oleh pekebun yang berusia produktif sebanyak 96,67 %, tingkat pendidikan sebagian besar tamatan SMA sebanyak 53,33 %, rumah tangga pekebun termasuk ke dalam rumah tangga kecil (2 sampai 3 orang) sebanyak 86,67 %, pekebun memiliki jumlah pendapatan yang sangat tinggi ( Rp 3.000.000 s/d Rp 9.000.000 per bulan) lebih mendominasi sebanyak 90 %, jumlah pekebun yang memiliki luas lahan  $\geq 4$  Ha yang mendominasi penelitian sebanyak 86,67 %, dan 50 % pekebun memiliki pengalaman usaha tani yang lama ( $> 20$  tahun).

Pelaksanaan peremajaan di Kampung Sialang Sakti dengan program peremajaan sawit rakyat (PSR). Pedoman dalam pelaksanaan teknis PSR adalah Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18 Tahun 2016. Pelaksanaan peremajaan sudah 2 kali, pertama pada tahun 2019 dengan luas lahan 126 ha diikuti 47 pekebun dan pelaksanaan kedua pada tahun 2021 dengan luas lahan 82 ha diikuti 36 pekebun. Pada pelaksanaan peremajaan kelapa sawit melibatkan beberapa mitra untuk menunjang keberhasilan.

Saran peneliti, diharapkan agar pekebun yang belum melaksanakan peremajaan kelapa sawit agar mengikuti program peremajaan tahap selanjutnya dan kepada penyuluh agar intens untuk memberikan sosialisasi mengenai program peremajaan sawit rakyat.

## PERNYATAAN KONTRIBUSI

Dalam artikel ini, Doni Putra Sonita Sihombing sebagai kontributor utama, sementara Roza Yulida sebagai kontributor anggota dan kontributor korespondensi, serta Rosnita sebagai kontributor anggota.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arman, I., & Sembiring, A. F. (2018). Analisis pengambilan keputusan petani dalam program peremajaan kelapa sawit di kecamatan dolok masihul kabupaten serdang bedagai. *Agrica Ekstensia*, 12(2), 47-60.
- Awad, Y. A., & Labatar, S. C. (2017). Pemanfaatan smartpone sebagai sumber informasi pertanian oleh kelompok tani di kampung Desay Distrik Prafi Kabupaten Manokwari. *Jurnal Triton*, 8(2), 27-37.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2021). Provinsi Riau Dalam Angka 2021. Pekanbaru: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak. (2021). Kabupaten Siak Dalam Angka 2021. Siak: Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak.
- BKKB Nasional. (2013). Survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) 2012. Jakarta: BKKBN.
- Insusanty, E., & Suwarno, E. (2021). Partisipasi Petani Dalam Pengembangan Usaha Kehutanan Di Desa Belutu Kecamatan Kandis. *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*, 16(1), 14-24.
- Kurniasari, D., & Iskandar, S. (2021). Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Di Desa Kemang Indah Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(1), 32-36.
- Laia, K. (2019). *Peramalan Produksi Crude Palm Oil (CPO) di Provinsi Riau dengan Pendekatan Model Arima (Autoregresif Integrated Moving Average)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Lesmana, D., Yulianto, E. H., Juita, F., & Saefudin, D. (2022). Analisis Pengambilan Keputusan Petani Dalam Di Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser ( Analysis Of Farmers ' Decision Making In Oil Palm Replanting In Long Ikis District , Paser Regency ). *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Jakp)*, 5, 101-111.
- Nasution, K., & Kusbiantoro, D. (2022). Presepsi Pekebun dalam melakukan peremajaan kelapa sawit (replanting). *ATHA Jurnal Ilmu Pertanian*, 1(1), 23-29.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor :18/Permentan/KB.330/5/2016. Pedoman Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit. Jakarta : Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Pratiwi, K. E. (2021). Keputusan Diversifikasi Tanaman Untuk Mengejar Pembangunan Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, 5(1), 63-77.
- Riawati, Rosnita, & Roza Yulida. (2016). Karakteristik Internal Dan Karakteristik Eksternal Petani Kelapa Sawit Di Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. *Jom Faperta UR*, 3(2), 1-10.
- Wibowo, W. H., & Junaedi, A. (2017). Peremajaan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Seruyan Estate, Minamas Plantation Group, Seruyan, Kalimantan Tengah Replanting. *Buletin Agrohorti*, 5(1), 107-116.